

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh diantaranya adalah melalui pendidikan, baik yang diberikan dalam lingkungan keluarga, melalui pendidikan formal di sekolah, maupun pendidikan dalam lingkungan masyarakat. Bagi bangsa Indonesia, pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan meningkatkan kecerdasan akan lebih mendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat demi tercapainya kemanusiaan yang adil dan beradab serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapat perhatian yang mutlak bagi pelaksanaan pembangunan masyarakat suatu negara. Pembangunan bangsa Indonesia yang berorientasi pada pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya, menjadikan pembangunan bidang pendidikan menempati posisi yang sangat penting.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif

sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya.

Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga.

Perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian.

Pendidikan tidak hanya bisa diperoleh dari lembaga formal tapi bisa juga lewat pendidikan non formal. Anak atau bayi yang baru lahir pun ternyata sudah mengenyam pendidikan yaitu menangis. Menangis adalah sebuah bukti bahwa berfungsinya jasmani serta rohani bayi tersebut. Ketika umur mereka bertambah, mereka akan memperoleh pendidikan melalui sekolah. Di sekolah anak-anak akan belajar banyak dari guru, teman-teman maupun lingkungan sekolah mereka. Meskipun anak-anak telah bersekolah, orang tua tidak lantas melepaskan tanggung jawabnya untuk tetap membimbing serta mendampingi anaknya ketika belajar di rumah.

Pendidikan anak tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah tetapi juga dilaksanakan di rumah, yaitu dalam lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Di dalam keluarga yang menjadi panutan pertama dan utama adalah orang tua, terutama dalam hal pendidikan.

Menurut Willis, S.S (2009:23). Perhatian orang tua sangat diperlukan dalam motivasi belajar anak, karena hal ini sangat erat kaitannya dengan sikap belajar anak di sekolah sebagai siswa. Mendidik berarti membimbing dan mengarahkan serta memperhatikan anak kepada kedewasaannya, dewasa secara etis, psikologi dan sosial. Dengan demikian, sebenarnya anak bisa mengembangkan kemampuan mereka karena adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua.

Seorang individu, di dalam dirinya terdapat suatu kekuatan yang menjadi daya penggerak hatinya yang disebut motivasi. Proses pendidikan adalah membangkitkan dorongan untuk melakukan aktivitas pendidikan, biasanya dalam melakukan hal ini tidak ditentukan oleh motivasi tunggal, karena pada diri seseorang terdapat bermacam-macam motivasi yang menjadi pendorongnya untuk melakukan sesuatu, begitu pula dalam belajar, seseorang tidak bisa hanya mengandalkan suatu motivasi saja, yaitu motivasi yang ada dalam dirinya (motivasi intrinsik), tetapi ia juga membutuhkan dorongan yang datang dari luar anak itu (motivasi ekstrinsik) salah satunya adalah dari orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan memberikan bimbingan dan dorongan yang bersifat kerohanian pada anaknya adalah belajar di rumah.

Dimiyati, (2010: 80) "Motivasi" adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Evers (1985;41) mengatakan bahwa anak didik harus mempunyai motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung. Kalau mereka mempunyai motivasi maka mereka akan menunjukkan minat, aktivitas dan partisipasi dalam kegiatan pendidikan.

Dari pendapat ini disimpulkan seorang anak apabila mempunyai motivasi yang kuat dalam belajarnya akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, akan tetapi tidak semua anak bisa mempunyai motivasi ini, banyak anak yang menjadi siswa yang dalam proses belajar kurang atau tidak mempunyai motivasi, maka diperlukan perhatian orang tua yang sangat serius terhadap anak. Menurut Nio (dalam Kartono, 1985;92) bimbingan belajar yang dimiliki meliputi: Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, menolong mengatasi kesulitan anak dalam belajarnya..

Adanya bimbingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah kepada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman membantu anak untuk mengembangkan dirinya untuk menuju masa depan.

Pentingnya bimbingan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak, bisa diaplikasikan lewat pemberian kasih sayang dan perhatian yang besar terhadap kegiatan belajar anak di rumah, juga pada hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan

anak di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan membantu dan mengarahkan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya, sesuai dengan tingkat kemampuan orang tua. Dengan demikian, belajar anak di rumah akan menjadi terbimbing dan terarah, hal ini akan mempengaruhi sikap belajarnya di sekolah, serta dapat mempengaruhi tingkat semangat dan motivasi belajar siswa di sekolah.

Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah jika dibandingkan dengan keberadaannya di sekolah, oleh karena itu selain dididik di sekolah anak juga membutuhkan pengawasan yang baik di rumah. Dalam hal pendidikan, orang tua dan pihak sekolah harus bekerja sama demi tercapainya pendidikan yang diinginkan.

Motivasi belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 2 Saronggi termasuk tinggi, seperti ketika ada guru menjelaskan pelajaran siswa sangat antusias sekali mendengarkan penjelasan guru, tingkat keaktifan masuk kelas sangat tinggi dan ketika ada tugas dari guru siswa kelas VIII A selalu mengerjakan bahkan banyak siswa yang berprestasi dari kelas ini. Sedangkan alasan memilih kelas VIII A karena kelas ini merupakan kelas unggulan dibandingkan kelas VIII yang lain dan itu artinya motivasi belajar siswa di kelas VIII A cukup tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Saronggi Sumenep dengan Judul **“HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 SARONGGI SUMENEP TAHUN PELAJARAN 2013-2014”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Alasan-alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul penelitian diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan siswa sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa (Dimiyati, 2010: 99). Contoh, karena kelas ini merupakan kelas unggulan maka situasi kelas sangat mendukung dan proses belajar mengajar sangat efektif.
2. Adanya tanggung jawab orang tua terhadap anaknya terutama dalam hal pendidikan sehingga orang tua perlu memberikan perhatian yang optimal. Bentuk perhatian orang tua siswa di SMP Negeri 2 Saronggi bisa dilihat kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya seperti mereka mau memfasilitasi kebutuhan belajar anaknya dan juga jika ada temu wali mereka hadir ke sekolah.

C. PEMBATASAN MASALAH

Masalah yang akan diteliti yaitu karena siswa kelas VIII A mempunyai motivasi yang tinggi dan bentuk perhatian orang tua juga tinggi maka peneliti hanya membatasi pada masalah perhatian orang tua yang berbentuk kecenderungan atau keaktifan orang tua seperti keterlibatan perilaku, keterlibatan pribadi dan keterlibatan kognitif untuk memotivasi anaknya dalam belajar.

D. RUMUSAN MASALAH

Dalam latar belakang telah dijelaskan tentang hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa, sehingga dapat dirumuskan

permasalahan sebagai berikut : Apakah ada hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Saronggi Sumenep Tahun Pelajaran 2013-2014?

E. TUJUAN PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Saronggi Sumenep Tahun Pelajaran 2013-2014.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
 - c. Sebagai pengembangan disiplin ilmu ke arah berbagai spesifikasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pengelola pendidikan menengah khususnya SMP
Memberikan masukan dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

b. Bagi siswa-siswi SMP :

- 1) Memberi pengetahuan bahwa perhatian orang tua berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Memberikan pengetahuan bahwa bantuan orang tua, guru sangat mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

